DOI: 10.36565/jab.v10i2.331

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

Persepsi Ibu Hamil tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan

Fatihatul Hayati

Prodi DIII Kebidanan STIKes Baiturrahim Jambi Email: fatihatulhayatianam@gmail.com

Submitted: 14/12/2020 Accepted: 10/09/2021 Published: 15/09/2021

Abstract

Complementary therapy has been applied in various regions to accompany conventional / medical therapy. Pregnant women are a group that is encouraged to take advantage of complementary therapy or medicine in dealing with their perceived complaints, because complementary therapy can avoid the side effects of conventional medicine and have great control over their own health. The purpose of this study was to determine the perceptions of pregnant women about complementary therapies in pregnancy. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. Primary data collection research using a questionnaire. The population in this study were all pregnant women at PuskesmasPutri Ayu Jambi City with a sample of 88 people. The sampling technique is accidental sampling. Data analysis was carried out by univariate. From the results of the research on the perceptions of pregnant women about complementary therapies in pregnancy, it was concluded that most pregnant women had a positive perception, namely 73.3%. The results of this study are expected to contribute to increasing the knowledge of pregnant women about complementary therapies that are safe for pregnant women, so that pregnant women can achieve optimal health by utilizing non-pharmacological therapies and the fetus can grow healthy.

Keywords: complementary therapy, perception, pregnant

Abstrak

Terapi komplementer sudah diterapkan di berbagai daerah untuk mendampingi terapi konvensional/ medis. Ibu hamil merupakan kelompok yang dianjurkan memanfaatkan terapi atau pengobatan komplementer dalam mengatasi keluhan yang dirasakan, karena dengan terapi komplementer dapat menghindari efek samping pengobatan konvesional dan memiliki kontrol yang besar terhadap kesehatan sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang terapi komplementer dalam kehamilan. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data primer penelitian menggunakan dengan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan sampel sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat. Dari hasil penelitian persepsi ibu hamil tentang terapi komplementer pada kehamilan didapatkan kesimpulan sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi positif yaitu 73,3%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang terapi komplementer yang aman untuk ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat mencapai kesehatan optimal dengan memanfaatkan terapi non farmakologis dan janin dapat tumbuh sehat.

Kata Kunci: Ibu hamil, persepsi, terapi komplementer

DOI: 10.36565/jab.v10i2.331

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

PENDAHULUAN

Terapi komplementer merupakan terapi non konvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masvarakat meliputi upava promotif. preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang telah diuji secara klinis dan ilmiah Sejumlah keamanan dan efektifitasnya. sudah menerapkan negara terapi komplementer dan alternative sebagai pendukung pengobatan konvensional. Rumah Sakit di China 95% telah menerapkan terapi komplementer dalam konvensional. sedangkan terapi dokter sudah menerapkan Jepang72% penggunaan pengobatan komplementer dan alternative kedalam prakteknya (Kamaludin, 2010). Penelitian membuktikan bahwa terapi komplementer dapat menjadi solusi untuk mengurangi rasa nyamanan bahkan ketidak menyembuhkan beberapa penyakit. Terapi ini lebih aman dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan obat modern dengan bahan kimia. Namun terkadang terdapat juga pasien menggunakan pengobatan tradisional atau komplementer tetapi tidak mendapatkan kesembuhan sesuai harapan menjadikan penyakitnya lebih parah. Untuk itu perlu dipahami tentang pemanfaatan terapi komplementer karena meskipun pengobatan komplementer relativ lebih namun bukan berarti aman tidak menimbulkan risiko (Widaryanti, 2019).

Ibu hamil merupakan kelompok yang dianjurkan memanfaatkan terapi atau pengobatan komplementer dalam mengatasi keluhan yang dirasakan, karena dengan terapi komplementer dapat menghindari efek samping pengobatan konvesional dan memiliki kontrol yang besar terhadap kesehatan sendiri (Barnes, et al, 2008).

Pemanfaatan terapi komplementer oleh ibu hamil dipengaruhi oleh media massa, informasi dari sebuah produk, rekomendasi keluarga dan teman, sifat alami manusia yang ingin selalu mencoba hal-hal baru serta kemudahan akses pada pengobatan ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk menggunakan terapi komplementer karena dinilai alami dan aman digunakan (Onyiapat, 2011). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Ibu Hamil tentang Terapi Komplementer Dalam Kehamilan".

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan ini kuantitatif mencari rancangan untuk gambaran persepsi ibu hamil tentang terapi komplementer dalam kehamilan. Rancangan penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek. Subjek pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester I, II dan III memenuhi kriteria inklusi vang bersedia menjadi responden, setelah mendapat penjelasan dan menandatangani lembar persetujuan (Informed Consent) yang diberikan oleh peneliti.

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan ibu hamil. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Panduan pertanyaan kuesioner tentang berisi persepsi ibu hamil tentang terapi komplementer dalam kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi karakteristik ibu hamil dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

DOI: 10.36565/jab.v10i2.331

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

Tabel 1Karakteristik Ibu Hamil

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	23	76,7
>35 tahun	6	20
Suku		
Jawa	5	16,7
Melayu	19	63,3
Minang	6	20
Pekerjaan		
Ibu Pekerja	5	16,7
Ibu Rumah Tangga	25	83,3
Tingkat Pendidikan		
Rendah	9	30
Menengah	17	56,7
Tinggi	4	13,3
Jumlah Anak		
Belum punya anak	9	30
1-3 orang	19	63,3
>3 orang	2	6,7

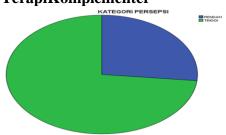
Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat di ketahui bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan ibu rumah tangga yang berada dalam rentang usia reproduksi sehat dengan pendidikan menengah, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dengan jumlah anak 1 sampai 3 orang.

Usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman ibu hamil menjadi penunjang untuk menerima dan menerapkan informasi yang didapat, sehingga mendukung persepsi ibu hamil tentang terapi komplementer.

Persepsi Ibu Tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi Ibu Hamil Tentang terapi komplementer selama kehamilan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi adalah dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1Persepsi Ibu Hamil Tentang TerapiKomplementer



Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki persepsi tinggi tentang terapi komplementer pada kehamilan, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Persepsi merupakan proses dimana individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensoris memberikan mereka guna arti lingkungan mereka. Persepsi juga dapat diinterperestasikan sebagai persepsi yang baik baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif. Persepsi dapat digambarkan sebagai file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar seseorang individu dimana file tersebut akan muncul jika ada rangsangan dari stimulus (Robbins, 2008; Walgito, 2003).

Persepsi merupakan ranah vang membentuk sangat penting dalam tindakan seseorang behavior) (overt atau dengan arti lain bahwa persepsi mempunyai pengaruh sebagai motivasi bagi seseorang dalam berperilaku. Perilaku yang didasari oleh persepsi akan membentuk keyakinan tertentu berperilaku sehingga seseorang sesuai dengan keyakinan. Persepsi merupakan faktor awal dari suatu perilaku vang pada umumnya berkorelasi dengan perilaku. Persepsi mengenai suatu hal menyebabkan seseorang melakukan berkaitan dengan kegiatan yang yang diketahuinya itu (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 20 – 35 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia reproduksi. Dalam rentang usia tersebut juga individu dalam periode matang, dimanausia 26-35 tahun sudah dapat menentukkan suatu pilihan dan dapat masalah-masalah menyelesaikan dalam kehidupan mereka (Durkin, 1995).

Sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan terakhir menengah, sebanyak 17 orang (56,7%). Menurut Wied Hary (1996), pendidikan seseorang akan berdampak pada

Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 2, September 2021

DOI: 10.36565/jab.v10i2.331

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

pengetahuannya. tingkat Ibu yang berpendidikan tinggi akan berwawasan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah. Salah satu faktor eksternal yang membentuk persepi berasal dari pengetahuan individu. Sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan menengah, hal ini memberikan kontribusi terhadap persepsi positif ibu tentang terapi komplementer. Persepsi individu didukung oleh pendidikan formalnya. Dalam pendidikan formal terjadi proses pengembangan dan pengarahan kemampuan yang dimiliki seseorang secara terprogram dan disengaja, sehingga semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin banyak pula proses pengembangan dan pengarahan yang dilalui dan didapatkan seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi mereka (Toha, 2008).

Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ibu hamil yang menempuh jenjang pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pandangan lebih baik dari pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Sehingga cenderung orang yang tingkat pendidikan memiliki tinggi memiliki pemikiran yang lebih luas dan maju terhadap suatu hal (Ihsan, 2008).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek (notoatmodjo, 2012)

Sebagian besar ibu hamil bukan merupakan kehamilan pertama, dimana lebih dari 50% ibu telah memiliki 1 – 3 orang anak sehingga ibu memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya. Pengalaman ini berperan dalam membentuk

persepsi positif ibu hamil tentang terapi komplementer dalam kehamilan karena pengalaman masa lalu merupakan salah satu faktor fungsional persepsi (Rakhmat, 2018)

Ibu hamil sebagian besar berasal dari suku bangsa melayu, dimana dalam tatanan sosial suku melayu dan suku-suku bangsa lain di Indonesia erat dan akrab dengan pemanfaatan bahan-bahan tradisional dan kebiasaan terapi komplementer. Hal ini mendukung pembentukan persepsi positif ibu hamil tentang terapi komplementer dimana sistem nilai yang berlaku pada masyarakat berpengaruh terhadap persepsi. Keadaan sosial disekitar merupakan salah satu faktor situasi yang dapat mempengaruhi persepsi (Sarwono, 2012)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian persepsi ibu hamil tentang terapi komplementer pada kehamilan didapatkan sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi positif yaitu 73,3%.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang terapi komplementer yang aman untuk ibu hamil, sehingga ibu hamildapat mencapai kesehatan optimal dengan memanfaatkan terapi non farmakologis dan janin dapat tumbuh sehat. Upaya peningkatan pengetahuan tersebut juga dapat dilaksanakan oleh dosen dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini khususnya kepada Kepala Puskesmas Putri Ayu beserta jajarannya, serta ibu-ibu hamil yang berkenan menjadi responden.

Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 2, September 2021

DOI: 10.36565/jab.v10i2.331

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes et al. 2008. Complementary and Alternative Medicine Use Among Adults and Children: United States.

 Journal of National Center for Health Statistics. USA
- Durkin, K. 1995. Developmental Social Psychology. From Infancy to Old Age. Oxford: Blackwell Publisher Ltd
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kamaludin, Ridlwan. 2010. Pengalaman Pasien Hipertensi yang Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam Di Kabupaten Banyumas. Jakarta: Faklutas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Tesis. Tidak dipublikasi
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Widaryanti, Rahayu. 2019. Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris. Yogyakarta: Deepublish
- Onyiapat et al. 2011. Complementary and Alternative Medicine Use Among Adults in Enugu, Nigeria. Journal of Nursing: Department of Nursing Sciences College of Medicine University of Nigeria
- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Robbins dkk. 2008. *Perilaku Organisasi*, *edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Toha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi,* Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Press
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta